



RENCANA AKSI PENGEMBANGAN USAHA KOPERASI KELURAHAN MERAH PUTIH KECAMATAN GENTENG KOTA SURABAYA

Ulfah Setia Iswara^{1*}, Dian Palupi², Suwitho³, Teguh Gunawan Setyabudi⁴, & Kurnia⁵

^{1,4,&5}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Jalan Menur Pumpungan Nomor 30 Surabaya, Jawa Timur 60118, Indonesia

^{2&3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Jalan Menur Pumpungan Nomor 30 Surabaya, Jawa Timur 60118, Indonesia

*Email: ulfahsetiaiswara@stiesia.ac.id

Submit: 12-04-2026; Revised: 22-04-2026; Accepted: 23-04-2026; Published: 30-04-2026

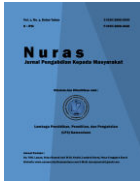
ABSTRAK: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam merancang rencana aksi pengembangan usaha Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP), Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di 5 KKMP yang ada di Kecamatan Genteng, yakni Kelurahan Embong Kaliasin, Kelurahan Genteng, Kelurahan Kapasari, Kelurahan Ketabang, dan Kelurahan Peneleh pada tahun 2025. Kecamatan Genteng terletak di pusat Kota Surabaya. Kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi masalah, pelatihan, dan pendampingan, serta *monitoring* dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi masih menghadapi kendala pada aspek keanggotaan, pemanfaatan tempat usaha, dan penentuan jenis usaha yang sesuai. Melalui pelatihan dan pendampingan, setiap KKMP berhasil mengidentifikasi potensi usaha lokal dan menyusun rencana aksi program kerja koperasi untuk satu tahun ke depan. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman pengelola koperasi tentang strategi pengembangan usaha berbasis potensi wilayah, serta mendorong penguatan peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Rencana aksi pengembangan usaha dilakukan dengan mengidentifikasi potensi usaha di masing-masing KKMP dan membuat perencanaan program kerja dalam satu tahun mendatang.

Kata Kunci: Kecamatan Genteng, Kewirausahaan, Koperasi Kelurahan Merah Putih, Rencana Aksi Pengembangan Usaha.

ABSTRACT: This community service activity aims to provide training in designing business development action plans for the Merah Putih Village Cooperative (KKMP) in Genteng District, Surabaya City. This community service activity was conducted in five KKMPs in Genteng District: Embong Kaliasin Village, Genteng Village, Kapasari Village, Ketabang Village, and Peneleh Village, by 2025. Genteng District is located in the center of Surabaya City. The community service activity began with problem identification, training and mentoring, as well as monitoring and evaluation. The results indicated that cooperative management still faces obstacles in aspects of membership, business premises utilization, and determining appropriate business types. Through training and mentoring, each KKMP successfully identified local business potential and developed a cooperative work program action plan for the coming year. This activity increased cooperative managers' understanding of regional potential-based business development strategies and encouraged the strengthening of cooperatives' role in community economic empowerment. The business development action plan was implemented by identifying business potential in each KKMP and developing a work program plan for the coming year.

Keywords: Genteng District, Entrepreneurship, Merah Putih Subdistrict Cooperative, Business Development Action Plan.

How to Cite: Iswara, U. S., Palupi, D., Suwitho, S., Setyabudi, T. G., & Kurnia, K. (2026). Rencana Aksi Pengembangan Usaha Koperasi Kelurahan Merah Putih Kecamatan Genteng Kota Surabaya. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 851-858. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1257>



PENDAHULUAN

Undang-Undang 1945 Pasal 33 menegaskan bahwa perekonomian Indonesia disusun atas usaha bersama yang didasarkan pada asas kekeluargaan, adapun wujudnya adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berlandaskan pada prinsip kekeluargaan dan gotong royong (Magnar *et al.*, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut data Kementerian Koperasi Republik Indonesia menunjukkan jumlah koperasi aktif sebanyak 131.617 dengan hampir 30 juta anggota pada tahun 2024. Volume usahanya mencapai 214 triliun, menyumbang hampir 1 persen terhadap PDB nasional. Salah satu bentuk koperasi adalah Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pendekatan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada prinsip gotong royong, kekeluargaan, dan saling membantu (Simkopdes, 2025).

Penelitian Widyaningsih (2025) menjelaskan bahwa koperasi tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan dan daya saing masyarakat desa, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis komunitas. Ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang ramah terhadap struktur sosial budaya masyarakat. Nurfaisah (2025) menyatakan bahwa Koperasi Merah Putih adalah lembaga ekonomi yang beranggotakan masyarakat desa yang ditujukan untuk desa dan kelurahan di seluruh Indonesia. Pembentukan koperasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pelaksanaan program ini menerapkan prinsip gotong royong, kekeluargaan, dan partisipasi bersama. Peresmian peluncuran 80.081 Koperasi Desa Merah Putih oleh Presiden Prabowo Subianto sebagai langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, mempercepat pengentasan kemiskinan, serta memperkuat ekonomi kerakyatan melalui peran koperasi sebagai motor penggerak ekonomi rakyat di desa/kelurahan (Siaran Pers, 2025). Secara umum, program KKMP berdiri dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti kantor koperasi, gerai sembako, unit simpan pinjam, klinik serta apotek desa, ruang penyimpanan, hingga layanan distribusi logistik. Koperasi Merah Putih dibentuk dengan tiga strategi, yaitu pembentukan koperasi baru, pengembangan koperasi yang sudah ada, dan revitalisasi koperasi yang belum optimal.

Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan dengan 153 kelembagaan KKMP yang telah resmi diluncurkan pada bulan Juli tahun 2025. KKMP di Kota Surabaya akan fokus pada tujuh kegiatan utama sesuai dengan arahan Presiden Prabowo Subianto, antara lain apotek, klinik, unit usaha simpan pinjam, kantor koperasi, pengadaan sembako, pergudangan atau *cold storage*, dan



logistik. Tetapi, dalam pelaksanaannya akan dilakukan penyesuaian sesuai kebutuhan masing-masing kelurahan. Kecamatan Genteng merupakan salah satu kecamatan di wilayah yang berlokasi di pusat Kota Surabaya dengan kearifan lokal dan berbagai potensi sumber daya yang sangat memadai.

Kecamatan Genteng memiliki 5 koperasi kelurahan yakni: 1) Kelurahan Ketabang: KKMP di Ketabang merupakan yang pertama diluncurkan di Kecamatan Genteng pada 13 September 2025. Koperasi ini menjual sembako dan produk lokal lainnya dengan harga di bawah harga pasar. Koperasi Kelurahan Merah Putih ini terletak di Kelurahan Ketabang. Produk yang dijual mulai dari sembako hingga *merchandise* khas Surabaya @ondomohen1896 dengan harga dibawah pasar; 2) Kelurahan Peneleh: KKMP Peneleh telah terdaftar dengan SK Nomor AHU-0024680.AH.01.29.Tahun 2025 dan Nomor Induk Koperasi 3578190240415, beralamat di Jalan Mas Soenjoto Nomor 04; 3) Kelurahan Embong Kaliasin: KKMP Embong Kaliasin juga telah dibentuk sebagai bagian dari inisiatif ini. KKMP Embong Kaliasin berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang beranggotakan masyarakat kelurahan untuk mendorong pemerataan ekonomi di tingkat bawah. Koperasi ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang sistematis kepada anggotanya, dengan fokus pada penyediaan barang kebutuhan pokok (sembako), apotek, fasilitas pinjaman modal, dan kegiatan ekonomi produktif lainnya yang bertujuan untuk menyejahterakan anggota.

4) Kelurahan Kapasari: Sosialisasi mengenai koperasi masyarakat produktif (KKMP) telah dilakukan di Kelurahan Kapasari, didampingi oleh aparat setempat. KKMP Kapasari diharapkan dapat menyediakan layanan yang berfokus pada kebutuhan ekonomi masyarakat lokal yang mencakup penyediaan sembako atau barang kebutuhan pokok melalui gerai koperasi, layanan simpan pinjam bagi anggota, program pelatihan dan pendampingan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); dan 5) Kelurahan Genteng: Seluruh kelurahan di Kecamatan Genteng (termasuk Kapasari, Peneleh, Ketabang, Embong Kaliasin, dan Genteng) terlibat dalam program Koperasi Kelurahan Merah Putih ini.

Berbagai tantangan muncul dalam tata kelola koperasi. Wulandari & Pratawam (2021) mengindikasikan adanya tantangan serius dalam pengelolaan koperasi, seperti lemahnya manajemen dan rendahnya literasi keuangan anggota. Mulyana & ARR (2025) menjelaskan permasalahan kelembagaan dan manajerial koperasi di Indonesia merupakan persoalan multidimensional yang berlangsung secara historis dan struktural. Lemahnya struktur organisasi, minimnya kapasitas sumber daya manusia, rendahnya partisipasi anggota, kurangnya inovasi, serta regulasi yang tidak harmonis menjadi akar dari tidak optimalnya peran koperasi sebagai pelaku ekonomi kerakyatan. Keterbatasan akses terhadap teknologi digital juga memperlambat proses modernisasi koperasi dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin dinamis.

Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penguatan aspek kelembagaan dan peningkatan kapasitas SDM pada KKMP di Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Seiring dengan tantangan yang muncul mulai dari proses pendirian hingga pengelolaan koperasi, dan identifikasi masalah KKMP Kecamatan Genteng adalah bagaimana rencana aksi pengembangan unit usaha KKMP. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk



memberikan pelatihan dalam merancang sebuah rencana aksi pengembangan usaha KKMP di Kecamatan Genteng dalam rangka mengoptimalkan kinerja koperasi agar berdampak bagi masyarakat di lingkungan Kecamatan Genteng, Kota Surabaya.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah *capacity building* berbasis *participatory training* dan pendampingan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggabungkan pendidikan, pendampingan, dan evaluasi dengan partisipasi secara bersamaan dalam satu rangkaian kegiatan. Metode pengabdian dikembangkan dalam bentuk model edukasi partisipatif yang terintegrasi, terbagi menjadi empat langkah utama, yaitu pemetaan partisipatif, perencanaan kolaboratif, pelaksanaan edukatif, dan evaluasi reflektif (Irawan, 2020). Perspektif analisis deskriptif dalam rangka menggambarkan secara jelas dan rinci mengenai objek penelitian, sehingga dapat dipahami secara menyeluruh (Sugiyono, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di 5 KKMP yang ada di Kecamatan Genteng, yakni Kelurahan Embong Kaliasin, Kelurahan Genteng, Kelurahan Kapasari, Kelurahan Ketabang, dan Kelurahan Peneleh pada tahun 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: 1) identifikasi masalah (*mapping*) secara *offline*; mengidentifikasi masalah dari KKMP yang baru berdiri di lingkungan Kecamatan Genteng menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh STIESIA Surabaya. Indikator yang digunakan antara lain berapa lama umur koperasi, berapa jumlah pengurus, pengawas, dan jumlah anggota koperasi, dan lainnya. Selain itu, hasil diskusi dengan pihak kecamatan Genteng bahwa permasalahan utama di bidang pengelolaan atau manajemen koperasi dan pengembangan usaha koperasi; 2) pelatihan perencanaan aksi pengembangan usaha koperasi dilakukan secara *offline* melalui tatap muka secara langsung. Pelatihan dilakukan pada 30 orang pengurus koperasi yang ada di 5 KKMP Kecamatan Genteng. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi. Pendalaman materi disampaikan melalui forum tanya jawab selama pelatihan.

3) pendampingan implementatif secara *online* melalui *WhatsApp group*. Pendampingan dilakukan pada 30 orang pengurus koperasi yang ada di 5 KKMP Kecamatan Genteng; dan 4) *monitoring* evaluasi (*monev*) secara *online* mengenai materi melalui pengisian kuesioner maupun *output* yang diminta setelah tahapan pendampingan seperti keberlangsungan koperasi. Hasil evaluasi dalam bentuk jawaban pertanyaan yang dibagikan kepada peserta pelatihan. Hasil dari tahapan ini berguna untuk bahan evaluasi yang bisa digunakan sebagai landasan pada pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) yang ada di Kecamatan Genteng, Kota Surabaya terdiri atas Koperasi Kelurahan Embong Kaliasin, Koperasi Kelurahan Ketabang, Koperasi Kelurahan Genteng, Koperasi Kelurahan Kapasari, dan Koperasi Kelurahan Peneleh. Koperasi-koperasi tersebut berperan dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat setempat melalui layanan simpan pinjam, usaha mikro, dan penguatan permodalan anggota. Kegiatan ini diikuti oleh

pengurus dan pengawas KKMP sebanyak 30 orang, dan dihadiri oleh Camat Genteng beserta jajarannya serta Ketua Dekopinda Kota Surabaya sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Saat ini, koperasi masih dalam tahap pembentukan dan mengumpulkan anggota. Diharapkan dengan dibentuknya koperasi ini, dapat memberikan kontribusi perkembangan masyarakat di lingkungan kelurahan. Kontribusi koperasi tercermin dalam pemberdayaan ekonomi mikro, penciptaan lapangan kerja, penguatan daya beli, serta sinergi dengan UMKM yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Namun, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya tata kelola, rendahnya literasi keuangan anggota, kurangnya transparansi, dan minimnya adaptasi teknologi (Sari *et al.*, 2025).

Seiring perkembangan koperasi, terdapat banyak sekali tantangan yang dihadapi koperasi. Mujiyanti (2023) menyatakan permasalahan koperasi, antara lain kurangnya keprofesionalan pengurus, kurangnya penguasaan teknologi, sampai pada penyimpangan dalam melaksanakan tugas. Kurangnya kemampuan tenaga kerja dalam pengelolaan koperasi merupakan kendala serius yang menghambat koperasi untuk mencapai daya saing yang sebanding dengan bisnis-bisnis lainnya. Sebuah koperasi membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam berbagai aspek manajemen, termasuk keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan strategi bisnis.

Tantangan yang dihadapi, antara lain keanggotaan koperasi dan anggota KKMP yang berasal dari warga belum optimal. Oleh karenanya, dalam kegiatan ini diberikan tips untuk menggandeng warga agar mau menjadi anggota koperasi. Menurut Indriani & Agustin (2025), koperasi memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari anggota, pengurus, pengawas, dan manajer yang memiliki kompetensi yang sejalan dengan organisasi koperasi itu sendiri, karena koperasi sebagai sebuah organisasi dan sebuah badan usaha, memiliki karakteristik unik, dan oleh karenanya koperasi harus didukung oleh SDM yang kompeten.

Pengelolaan KKMP juga masih belum berjalan lancar, karena terkendala tempat dan jenis usaha koperasi. Adapun jenis usaha yang diperkenankan, antara

lain gudang penyimpanan, *cold storage*, gerai sembako, apotek, dan logistik. Pelatihan membuat rencana aksi pengembangan usaha diberikan kepada pengurus KKMP guna membuka wawasan agar bisa menciptakan peluang usaha baru yang dapat berdampak bagi usaha koperasi. Untuk meningkatkan pendapatan koperasi, pengurus koperasi dapat mengkoordinasikan dengan UMKM atau lembaga lainnya yang ada saat ini untuk dapat diajak bekerjasama. Contohnya, kebutuhan masyarakat untuk penggunaan LPG, KKMP dapat menyediakan LPG bagi warga agar warga yang sekaligus anggota koperasi dapat memperoleh manfaat atas keanggotaan koperasi. Contoh lainnya, KKMP sebagai penyedia jasa layanan dalam pembayaran listrik, PGN, dan lainnya. Warga dapat melakukan pembayaran *via* koperasi kelurahan, sehingga masyarakat mendapat kemudahan akses layanan publik.

Salah satu KKMP yang sudah berjalan, kegiatan yang dilakukan adalah usaha sembako (beras). Pengurus koperasi bekerjasama untuk pengadaan 100 kg beras, dan telah dijual ke warga masyarakat (anggota koperasi). Meskipun keuntungan yang diperoleh tidak seberapa, namun apabila dilakukan secara berkelanjutan akan menambah pendapatan koperasi. KKMP di Kecamatan Genteng terus berupaya menambah jumlah anggota agar modal yang diperoleh juga semakin besar, sehingga dapat menggerakkan usaha koperasi. Adapun untuk menambah jumlah anggota, pengurus koperasi dapat bekerjasama dengan LMPK, KSH, PKK, dan RT/RW. Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) sebagai penggerak ekonomi kerakyatan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja langsung di tingkat kelurahan. Peningkatan partisipasi anggota juga dapat memperkuat kemandirian koperasi dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat secara lebih stabil.



Gambar 2. Materi Pelatihan.

Unit Usaha yang Dikembangkan	Tujuan	Strategi Pengembangan

Gambar 3. Contoh *Form* Rencana Aksi Pengembangan Usaha.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam merancang rencana aksi pengembangan usaha KKMP Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan sambutan positif dari para pengurus dan pembina KKMP Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari KKMP yang secara aktif terlibat dalam seluruh sesi pelatihan dan pendampingan. Dari rangkaian pelaksanaan, diperoleh beberapa poin penting sebagai berikut: 1) menciptakan strategi inovasi produk dan layanan koperasi: respons peserta sangat positif dan peserta mampu menciptakan strategi inovasi produk dan layanan koperasi; dan 2) tersusunnya rencana aksi pengembangan unit usaha KKMP untuk menjamin keberlanjutan hasil kegiatan.

SARAN

Beberapa saran yang diberikan untuk mengembangkan KKMP sebagai berikut: 1) perlu adanya pendampingan berkelanjutan: disarankan agar institusi atau tim pengabdian menjadwalkan sesi pendampingan lanjutan secara periodik (bulanan atau triwulan) untuk mendampingi peserta dalam mengimplementasikan *brand identity* dan strategi inovasi produk serta layanan koperasi; 2) kolaborasi dengan *stakeholder* lokal: melibatkan dinas koperasi, pariwisata, serta pelaku industri kreatif di Sidoarjo dalam kegiatan lanjutan dapat membuka akses yang lebih luas bagi UMKM dalam hal promosi dan jaringan distribusi; dan 3) replikasi program ke wilayah lain: mengingat relevansi dan dampak kegiatan ini, program serupa dapat dikembangkan pada KKMP lain yang memiliki potensi ekonomi kreatif, khususnya sektor ekonomi dan budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang telah mendukung tim pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Camat Genteng beserta jajarannya dan DEKOPINDA Kota Surabaya yang telah memberikan kesempatan kerjasama, dan kepada seluruh pengurus dan pengawas Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) di Kecamatan Genteng, Kota Surabaya.

REFERENSI

- Indriani, Y., & Agustin, W. (2025). Manajemen Komunikasi Pengurus dengan Anggota dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi sebagai Pemilik: Case study of - Ranca Badak General Hospital Consumer Cooperative Bandung, West Java. *J-Coop : Journal of Co-Operative*, 1(1), 131–140. <https://doi.org/10.32670/jc.v1i1.13>
- Irawan, E. (2020). *Model Pengabdian Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Magnar, K., Junaenah, I., & Taufik, G. A. (2016). Tafsir MK Atas Pasal 33 UUD 1945: Studi Atas Putusan MK Mengenai *Judicial Review* terhadap UU No. 7/2004, UU No. 22/2001, dan UU No. 20/2002. *Jurnal Konstitusi*, 7(1),



111–180. <https://doi.org/10.31078/jk717>

- Mujiyanti, S. A. (2023). Koperasi Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 1026-1029. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.6553>
- Mulyana, I., & ARR, T. (2025). Analisis Masalah Kelembagaan dan Manajerial Koperasi di Indonesia Berdasarkan Studi Literatur. *J-Coop : Journal of Co-Operative*, 1(2), 293–308. <https://doi.org/10.32670/jc.v1i2.33>
- Nurfaisah, A. S. (2025). Retrieved March 4, 2026, from Detik Interactwebsite: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7897853/koperasi-merah-putih-pengertian-manfaat-hingga-cara-daftarnya>
- Sari, G., Sihombing, T. E. O., Matondang, K. A., & Nababan, F. (2025). Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Meningkatkan Perekonomian Rakyat. *Dharma Ekonomi*, 32(1), 201-208. <https://doi.org/10.59725/de.v32i1.283>
- Siaran Pers. (2025). Retrieved March 4, 2026, from PresidenRI Interactwebsite: <https://presidenri.go.id/siaran-pers/presiden-prabowo-resmikan-kelembagaan-80-081-koperasi-desa-kelurahan-merah-putih/>
- Simkopdes. (2025). Retrieved March 4, 2026, from Siskopdes Interactwebsite: <https://simkopdes.go.id/>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. 1992. Jakarta: BPK RI.
- Widyaningsih, D. A. (2025). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pedesaan dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Margin : Journal of Islamic Banking*, 5(2), 366-378. <https://doi.org/10.30631/wmvkv156>
- Wulandari, S., & Pratama, I. (2021). Analisis Kinerja Koperasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 67–82.